

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Ada dua bentuk pendekatan penelitian yaitu pendekatan penelitian kuantitatif dan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekat penelitian yang digunakan dalam Proposal Skripsi ini adalah Pendekatan Penelitian Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013, 13) pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat posotivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambil sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

#### **B. Metode dan Bentuk Penelitian**

##### **2. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan langkah-langkah teratur yang sistematis, pemilihan metode penelitian ditujukan agar penelitian lebih jelas dan terfokus, serta hasil penelitian yang lebih objektif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017: 13), "metode kuantitatif sering dinamakan metode tradisional, *positivistik*, *scientific* dan metode *discovery*". Dikatakan sebagai metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

### 3. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian eksperimen yang digunakan adalah *quasi experimental design* “Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen” dengan jenis *non equivalent control group design*. Pada design ini terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara random. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut sebagaimana yang termuat pada tabel.

Tabel 3.1 :Rancangan Percobaan

| <b>Kelas</b>      | <b><i>Pretest</i></b> | <b><i>Treatment</i></b> | <b><i>Posttest</i></b> |
|-------------------|-----------------------|-------------------------|------------------------|
| <b>Eksperimen</b> | Q <sub>1</sub>        | X                       | Q <sub>2</sub>         |
| <b>Kontrol</b>    | Q <sub>3</sub>        | -                       | Q <sub>4</sub>         |

Keterangan:

Q<sub>1</sub> : Pretest kelas eksperimen

X : Perlakuan atau pembelajaran pada kelas eksperimen dengan media *Big Book*.

Q<sub>2</sub> : Posttest setelah diberikan perlakuan

Q<sub>3</sub> : Pretest kelas kontrol

- : Pembelajaran konvensional.

Q<sub>4</sub> : Posttest tanpa perlakuan atau pembelajaran konvensional

Dengan demikian, dampak perlakuan ditentukan dengan cara membandingkan skor hasil pre-test dan post-test. Sebelum subjek dikenai perlakuan, terlebih dahulu kita sebagai peneliti melakukan observasi yang berupa pretest (Q<sub>1</sub> dan Q<sub>3</sub>), kemudian dilakukan

perlakuan (X) dan setelah itu diadakan observasi yang berupa posttest (Q2 dan Q4).

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi adalah keseluruhan objek peneliti sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu untuk dipelajari terlebih dahulu kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 02 Nanga Jetak. Adapun distribusi siswa setiap kelas sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Jumlah siswa kelas IV

| <b>Kelas</b>       | <b>Jumlah siswa</b> |
|--------------------|---------------------|
| <b>IV A</b>        | 21                  |
| <b>IV B</b>        | 24                  |
| <b>TOTAL SISWA</b> | 45                  |

#### 2. Sampel penelitian

Menurut Alwan dkk (Arikunto, 2013 : 174) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2017: 62) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono: 2017: 67). Adapun yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

| Kelas      | Sampel | Jumlah |
|------------|--------|--------|
| Kontrol    | IV A   | 21     |
| Eksperimen | IV B   | 24     |

#### D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. (Trijono, 2015: 31)

Penelitian ini memiliki dua variabel penelitian yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Menurut Arikunto (2013 :162) “Penelitian yang mempelajari pengaruh sesuatu treatment terdapat suatu variabel penyebab (X) atau variabel bebas dan variabel akibat (Y) atau variabel terikat”. Dalam penelitian ini ada dua macam variabel yaitu variabel *independen* atau variabel bebas (X) dan variabel *dependen* atau variabel terikat (Y).

### 1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat) (Sugiyono, 2013: 61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media *big book* (X).

### 2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 61). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 02 Nanga Jetak (Y).

## E. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

### 1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono 2013: 308). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Teknik Observasi (pengamatan)

Arikunto (2013: 45) “observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis”. Dari konsep diatas dapat disimpulkan bahwa observasi dilakukan oleh guru dalam proses

pembelajaran untuk mendapatkan data dari proses pembelajaran untuk meningkatkan minat membaca yang dilakukan dengan menggunakan penerapan media *big book*.

b. Teknik Pengukuran

Berdasarkan metode yang dipilih yaitu penelitian kuantitatif, maka teknik pengumpulan data adalah teknik pengukuran. Menurut Arikunto (2017:35) “mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, pengukuran bersifat kuantitatif”. Teknik pengukuran dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes untuk melihat sejauh mana hasil minat membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan media *Big Book*.

c. Teknik Komunikasi Tak Langsung

Teknik komunikasi tidak langsung pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang juga sering dikenal dengan angket. Menurut Sugiyono (2015: 142) “Angket merupakan sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang diukur (responden)”.

Teknik komunikasi tak langsung ini berguna untuk memperoleh informasi tentang respon siswa terhadap penerapan media *Big Book* dalam pembelajaran. Teknik komunikasi tidak langsung dilakukan dengan cara memberikan/menyebarkan sejumlah pertanyaan yang berupa angket kepada sumber data yaitu siswa kelas IV SD Negeri 02 Nanga Jetak.

## 2. Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjukkan suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui lembar angket.

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu :

### a. Lembar observasi

Menurut Sugiyono (2013) “observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila di bandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner”. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2013) “skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang”. Penggunaan skala *Likert* dengan cara memberi *checklist* (✓) pada salah satu dari enam kriteria penilaian yaitu perasaan senang, pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi membaca, emosi dalam membaca, dan usaha untuk membaca dengan skor 1 kurang berminat, skor 2 cukup berminat, skor 3 berminat, dan skor 4 sangat berminat. Adapun kriteria untuk penilaian dalam lembar observasi ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Kriteria persentase observasi

| Persentase | Kriteria      |
|------------|---------------|
| 86-100 %   | Sangat baik   |
| 70-85%     | Baik          |
| 50-69%     | Cukup         |
| 30-49%     | Kurang        |
| 0-29%      | Sangat kurang |

## b. Soal Tes

Tes adalah seperangkat pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang trait atau sifat atau atribut pendidikan di mana di dalam setiap butir pertanyaan atau ketentuan yang dianggap benar (Suryanto, 2019: 1.4) . Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur minat membaca pemahaman siswa dengan menggunakan bentuk soal pilihan ganda berjumlah 20 soal. Sebelum soal tes digunakan, soal tes tersebut digunakan sebagai instrument penelitian soal tes divalidasi terlebih dahulu oleh pembimbing pertama. Pada perangkat tes dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas, reabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Bentuk test penelitian ini yang digunakan meliputi *pretest* dan *posttest* yang disusun dalam beberapa pertanyaan yang berbentuk pilihan ganda dengan tujuan untuk mengkaji seberapa besar minat membaca pemahaman siswa dilihat dari hasil nilai perolehan siswa sebelum dan sesudah menggunakan *Big Book*. Berikut ini dipaparkan mengenai uji validitas dan uji reabilitas.

#### a. Validitas Soal Tes

Menurut Sugiyono (2013:171) berpendapat bahwa “Hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti”. Validasi tes berkenaan ketetapan alat penelitian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Adapun uji validitas yang diterapkan peneliti untuk menguji validitas instrumen yaitu menggunakan validitas isi, validitas konstruk, dan validitas eksternal.

##### 1) Validitas isi

Menurut Sugiyono (2013:182) “Untuk instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajari”. Berdasarkan penjelasan tersebut, validitas isi dari instrumen berbentuk tes dilakukan dengan menguji keselarasan antara soal tes dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam uji validitas instrumen ini peneliti meminta bantuan orang yang ahli pada bidangnya, seperti pembimbing.

##### 2) Validitas konstruk

Menurut Sugiyono (2013:177) mengatakan untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari para ahli (*judgment experts*). Sugiyono (2013:177), “pengujian validitas

konstruk dilakukakn dengan analisis faktor yaitu dengan mengkorelasikan antara skor faktor dan skor total”. Validitas konstruk bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh aspek-aspek dari indikator hasil belajar kognitif dapat diukur dengan berlandaskan teori tertentu. Dalam uji validitas instrumen ini peneliti meminta bantuan orang yang ahli pada bidangnya.

### 3) Validitas eksternal

Validitas eksternal bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang ada dilapangan. Sugiyono (2013: 183) mengatakan bahwa “ Validitas eksternal instrumen diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen pada fakta-fakta yang empiris yang terjadi dilapangan diterapkan pada sampel lain dalam populasi yang diteliti, maka dapat dinyatakan instrumen tersebut mempunyai validitas eksternal yang tinggi. Menurut Sugiyono (2013: 183) mengatakan bahwa “Instrumen penelitian yang mempunyai validitas eksternal yang tinggi akan mengakibatkan hasil penelitian mempunyai validitas eksternal yang tinggi pula”. Dalam menguji validitas eksternal peneliti melakukan uji coba soal tes yang telah divalidasi oleh validator.

#### b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017: 354) “Instrumen yang reliabel

berarti instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Uji reliabel dapat menggunakan perhitungan belah dua (*internal consistency*), dimana instrumen diuji cobakan dua kali. *Internal consistency* teknik belah dua dilakukan dengan cara membagi perangkat tes menjadi dua bagian (jumlah skor ganjil dan jumlah skor genap”. Secara *internal* reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu. Pengujian reliabilitas istrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *internalconcistency* dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan :

- $r_{11}$  : Reliabilitas yang dicari  
 $\sum pq$  : Jumlah varians skor tiap-tiap item  
 $s^2$  : Varians total  
 $X$  : Jumlah skor tiap item  
 $N$  : Banyak responden

Tabel 3.5 Kriteria Derajat keterandalan

| Rentang     | Kriteria Derajat keterandalan |
|-------------|-------------------------------|
| 0,90 - 1,00 | Sangat tinggi                 |
| 0,70 - 0,90 | Tinggi                        |
| 0,40 - 0,70 | Cukup tinggi                  |
| 0,20 - 0,40 | Rendah                        |
| 0,00 – 0,20 | Sangat rendah (tidak valid)   |

Sumber: Sudijono (2018: 193)

### c. Daya Pembeda

Menurut Arikunto (2013: 226) yang dimaksud dengan daya pembeda suatu soal tes ialah bagaimana “Kemampuan soal itu untuk membedakan siswa-siswa yang termasuk kelompok pandai (*upper group*) dengan siswa yang termasuk kelompok kurang (*lower group*)”. Butir soal yang didukung oleh potensi daya pembeda yang baik akan mampu membedakan peserta tes (siswa) yang memiliki kemampuan tinggi (pandai) dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah (kurang pandai). Indeks daya pembeda butir soal juga dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$D = \frac{B_a}{J_a} - \frac{B_b}{J_b}$$

Keterangan:

$B_a$  : Banyak peserta tes kelompok atas yang menjawab benar  
 $B_b$  : Banyak peserta tes kelompok bawah yang menjawab benar  
 $J_a$  : Banyak peserta kelompok atas  
 $J_b$  : Banyak peserta kelompok atas

Tabel 3.6 Kriteria daya pembeda

| Rentang Nilai (D) | Keterangan  |
|-------------------|-------------|
| 0,00 - 0,19       | Jelek       |
| 0,20 - 0,39       | Cukup       |
| 0,40 - 0,69       | Baik        |
| 0,70 - 1,00       | Baik sekali |

Sumber : Arikunto (2013: 232)

d. Tingkat kesukaran

Tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawabnya, bukan dilihat dari sisi guru sebagai pembuat soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang, maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Soal tersebut hendaknya tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Tingkat kesukaran dalam penelitian ini dihitung menggunakan dengan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

$P$  : Indek Kesukaran

$B$  : Banyak siswa yang menjawab benar

$JS$  : Jumlah seluruh siswa

Kriteria kesukran dapat dilihat pada Tabel 3.6

Tabel 3.7 Kriteria tingkat kesukaran

| Rentang     | Kriteria Tingkat Kesukaran |
|-------------|----------------------------|
| 0,00 - 0,30 | Soal tergolong sukar       |
| 0,31 - 0,70 | Soal tergolong sedang      |
| 0,71 - 1,00 | Soal tergolong mudah       |

Sumber : Arikunto (2013)

c. Lembar Kuesioner (angket)

Angket adalah daftar yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden dan dijawab secara tertulis pula oleh responden/siswa. Menurut Sugiyono (2015), “Kuesioner

merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket dibedakan menjadi dua jenis yaitu angket terbuka (angket tidak berstruktur) dan angket tertutup (angket berstruktur). Dalam penelitian ini angket yang digunakan berupa angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang paling tepat (benar). Angket sebagai instrumen untuk mengukur respon siswa terhadap penerapan media *Big Book* dalam kegiatan pembelajaran divalidasi oleh validator sebelum digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap penerapan media *Big Book* dalam kegiatan pembelajaran akan dihitung dalam bentuk presentase yang sesuai dengan kriteria persentase. Dengan adanya kriteria tersebut, peneliti dapat mengetahui pengaruh penerapan media *big book* berada pada kategori yang mana. Adapun untuk mengetahui presentase angket digunakan rumus sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N}\%$$

Keterangan:

- X% : Nilai persentase
- n : Jumlah alternative jawaban Ya/Tidak
- N : Jumlah sampel

Tabel 3.8 Kriteria Persentase Angket

| Persentase | Kriteria      |
|------------|---------------|
| 86-100 %   | Sangat baik   |
| 70-85%     | Baik          |
| 50-69%     | Cukup         |
| 30-49%     | Kurang        |
| 0-29%      | Sangat kurang |

Sumber: Riduwan(2013)

## F. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah analisis data. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif, kemudian dibandingkan dengan data sebelum menggunakan media yang diterapkan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran yang digunakan terhadap peningkatan minat membaca siswa. Analisis minat membaca merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau hasil terkumpul. Untuk menganalisis hasil sebagai berikut:

### 1. Teknik Analisis Hasil Tes

Setelah data hasil tes penelitian diperoleh, maka dilakukan pengolahan data dengan tahap sebagai berikut:

#### a. Pemberian Skor

Hasil tes yang telah dikerjakan oleh siswa diperiksa dan dihitung untuk memperoleh skor setiap siswa. Penentuan skor berdasarkan pedoman penskoran yang telah disiapkan.

**b. Menentukan nilai dengan menggunakan rumus:**

$$\text{Nilai: } \frac{\text{jumlah skor benar}}{\text{jumlah skor total}} \times 100\%$$

Selanjutnya nilai siswa dalam kelas dikelompokkan berdasarkan kategori yang ditampilkan dalam tabel 3.8.

Tabel 3.9 Kriteria Penilaian

| No | Kategori Tafsiran untuk Nilai Siswa | Interpretasi  |
|----|-------------------------------------|---------------|
| 1  | 0,00-30,00                          | Sangat Rendah |
| 2  | 31,00-54,00                         | Rendah        |
| 3  | 55,00-74,00                         | Sedang        |
| 4  | 75,00-89,00                         | Tinggi        |
| 5  | 90,00-100,00                        | Sangat Tinggi |

Sumber: Arikunto (Kusrini, 2015: 79)

**c. Menentukan rata-rata hitung (  $\bar{x}$  )**

$$\text{Rumus : } \bar{x} = \frac{\text{jumlah nilai siswa}}{\text{jumlah siswa di kelas}}$$

**d. Uji Prasyarat**

Uji prasyarat dilakukan untuk mengetahui minat membaca siswa.

**1. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui sebaran data. Uji normalitas data digunakan bila menggunakan 1 atau 2 kelompok bahkan lebih. Suatu data dikatakan berdistribusi normal, jika  $X^2_{\text{hitung}} \leq X^2_{\text{tabel}}$ . Sedangkan bila data dikatakan berdistribusi tidak normal jika  $X^2_{\text{hitung}} > X^2_{\text{tabel}}$ .

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui kenormalitasan data yang diteliti, dan syarat untuk melakukan

uji hipotesis. Uji normalitas dalam penelitian ini juga dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* peningkatan minat membaca siswa. Adapun langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan rata-rata hitung ( $\bar{x}$ )

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Rata –rata hitung

$\sum xi$  = Jumlah nilai siswa

n = Jumlah siswa

- 2) Mencari Standar Deviasi/ SD (Bungin, 2018)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n}}$$

- 3) Membuat daftar frekuensi observasi dan harapan

Daftar frekuensi observasi dan harapan dapat dilihat pada

**Tabel 3.10 Distribusi Frekuensi Observasi dan Harapan**

| Interva<br>(K) | Frekuensi<br>( $f_o$ ) | Frekuensi<br>harapan<br>( $f_h$ ) | ( $f_o - f_h$ ) | ( $f_o - f_h$ ) <sup>2</sup> | $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ |
|----------------|------------------------|-----------------------------------|-----------------|------------------------------|-----------------------------|
| 1              | 2                      | 3                                 | 4               | 5                            | 6                           |
|                |                        |                                   |                 |                              |                             |

Sumber: (Sugiono 2012: 81)

Adapun tahap-tahap dalam mengisi tabel distribusi frekuensi observasi dan harapan adalah sebagai berikut (Sugiono, 2012):

- a. Menentukan banyak kelas interval (K),  $K = 1 + 3,3 \log n$ .
- b. Rentang = skor terbesar – skor terkecil.
- c. Menentukan panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{R}{k}$$

Keterangan:

P = Panjang kelas interval

R = Jangkauan, diperoleh dari nilai tertinggi – nilai terendah

K = Banyaknya kelas.

- d. Menentukan batas kelas (bk)

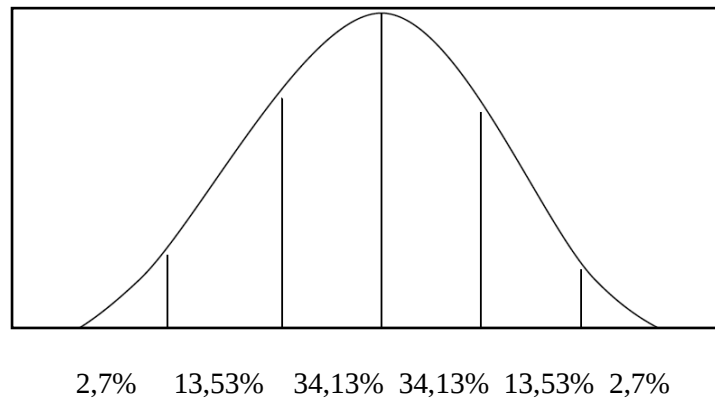
Keterangan:

$$b_{k1} = \text{skor terendah} - 0,5$$

$$b_{k2} = b_{k1} + \text{panjang kelas}$$

- e. Menentukan luas kurve normal

Luas kurve normal baku yang luasnya mendekati 100 % dibagi menjadi 6 bidang berdasarkan simpangan bakunya, yaitu tiga bidang dibawah rata-rata dan tiga bidang diatas rata-rata. Luas kurva normal dalam kurve normal baku adalah: 2,7 %; 13,53 %; 34,13%; 34,13%; 13,53%; 2,7%.



Gambar 3.1 Kurve Normal Standar

f. Menghitung  $f_h$  (frekuensi yang diharapkan)

Cara menghitung  $f_h$  didasarkan pada potensi luas tiap bidang kurva normal dikalikan jumlah data observasi ( jumlah individu dalam sampel ).

- a. Kelas interval 1: 2,7% x jumlah sampel
- b. Kelas interval 2 : 13,53% x jumlah sampel
- c. Kelas interval 3: 34,13% X jumlah sampel
- d. Kelas interval 4: 34,13% X jumlah sampel
- e. Kelas interval 5 : 13,53% x jumlah sampel
- f. Kelas interval 6: 2,7% x jumlah sampel
- g. Memasukan harga  $f_h$  kedalam tabel kolom  $f_h$  pada tabel penolong. Sekaligus menghitung harga-harga  $(f_o - f_h)$ ,  $(f_o - f_h)^2$ , dan  $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$  adalah merupakan harga Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) hitung.
- h. Menentukan derajat kebebasan (dk),  $dk = K - 3$ .
- i. Menentukan nilai  $\chi^2_{tabel}$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5%.

j. Membuat kesimpulan

Menurut Sudijono (2018: 301), kriteria untuk pengujian normalitas adalah Jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka data berdistribusi normal. Jadi, jika  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  maka data berdistribusi tidak.

2) Statistik Non Parametrik

Dari uji normalitas di atas, jika salah satu dari *pre-test* atau *post-test* atau keduanya tidak normal, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan uji statistik *non parametrik*, yaitu uji U *Mann-Whitney* karena data tidak berdistribusi normal. Tahap dalam uji U *Mann-Whitney* yaitu sebagai berikut:

(1) Uji U Mann Whitney

(2) Menentukan besar sampel

Sampel kelas kontrol ( $n_1$ )

Sampel kelas eksperimen ( $n_2$ )

(3) Merangking data post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen

| NO Kelas eksperimen |      |                | Kelas control |      |                |
|---------------------|------|----------------|---------------|------|----------------|
| Kd.kls              | Skor | R <sub>1</sub> | Kd.kls        | Skor | R <sub>2</sub> |
|                     |      |                |               |      |                |

(4) Menentukan harga U (Sugiyono, 2012: 153)

$$U_1 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_1 (n_1 + n_2)}{2} - \sum R_1$$

$$U_2 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_1 (n_2 + 1)}{2} - \sum R_2$$

(5) Menentukan harga U = U<sub>1</sub> + U<sub>2</sub>

(6) Menentukan mean = E(U)

(7) Menentukan Standar Deviasi U (SD U)

$$SD U = \sqrt{\frac{n_1 \cdot n_2 (n_1 + n_2 + 1)}{12}}$$

(8) Menentukan nilai Z<sub>hitung</sub>

$$Z_{hitung} = \frac{U - E(u)}{SD U}$$

(9) Menentukan nilai Z<sub>tabel</sub>

Dengan  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh  $Z_{tabel} = Z_{1/2} (1 - \alpha)$

(10) Membandingkan nilai Z<sub>hitung</sub> dengan Z<sub>tabel</sub> untuk menguji

hipotesis dengan kriteria :

a) Tolak H<sub>a</sub> jika :  $- Z_{tabel} \leq Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$

b) Terima H<sub>a</sub> jika :  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  atau  $Z_{hitung} < - Z_{tabel}$

## 2. Teknik Analisis Angket Respon Siswa

Analisis angket respon digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat respon siswa dalam proses pembelajaran dengan media *Big Book*. Adapun analisis angket respon dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$X\%$  = Persentase yang dicapai

$n$  = jumlah alternatif jawaban Ya/Tidak

$N$  = Jumlah sampel

**Tabel 3.11 Kriteria Persentase Respon Siswa**

| Persentase | Kriteria      |
|------------|---------------|
| 86-100 %   | Sangat baik   |
| 70-85%     | Baik          |
| 50-69%     | Cukup         |
| 30-49%     | Kurang        |
| 0-29%      | Sangat kurang |

Sumber: Riduwan (2013)